

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 revisi, kurikulum adalah seperangkat aturan yang telah dibuat dan diperbaharui untuk dipakai sebagai pedoman dan acuan seorang guru dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang ada di dalam kurikulum 2013 revisi ialah pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Depdiknas (2006:2), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ialah sebagai berikut.

Secara umum mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: 1) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia, 2) memahami bahasa Indonesia, 3) menggunakan bahasa Indonesia, 4) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran bahasa Indonesia, menurut kurikulum 2013 revisi disampaikan dengan berbasis pada teks. Dengan demikian, siswa dituntut untuk berkomunikasi, baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis dengan menggunakan teks.

Teks yang terdapat dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi laporan hasil observasi, teks eksposisi, anekdot, hikayat, ikhtisar buku, teks negosiasi, debat, cerita ulang (biografi), puisi, dan resensi buku. Acuan tersirat khusus untuk teks anekdot, dalam Kurikulum 2013 revisi terdapat pada Kompetensi Dasar nomor 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, serta kompetensi dasar

nomor 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan.

Teks anekdot merupakan teks yang menarik karena anekdot berisi kelucuan atau humor serta mengungkapkan sesuatu atau tujuan pembicaraan tidak langsung atau bersifat menyindir. Seperti yang dikemukakan oleh Mayora dkk. (2017:193), "Teks anekdot adalah teks cerita yang bersifat lucu dan bertujuan untuk menyindir seseorang atau suatu kebiasaan buruk" dan Danandjaja (2001:15) yang menyatakan, "Anekdot merupakan kisah fiktif lucu yang menyangkut pribadi seseorang tokoh masyarakat, yang benar ada".

Untuk mencapai Kompetensi Dasar teks anekdot diperlukan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria atau muatan kurikulum yang berlaku. Bahan pembelajaran teks anekdot di sekolah, khususnya di MAN 2 Kota Tasikmalaya adalah teks anekdot yang terdapat dalam buku paket, LSK (Lembar Kerja Siswa) dan internet. Menurut Ibu Ade N. Saodah, S.Pd., pembahasan materi teks anekdot di kelas X terkadang cenderung monoton atau kurang variatif karena sering sekali membahas mengenai politik di Indonesia atau hukum yang berlaku pada saat itu. Dalam pelaksanaannya, tidak sedikit siswa yang melihat contoh dari internet atau contoh yang sudah ada sebelumnya untuk dijadikan acuan pembuatan teks anekdot sehingga siswa kurang kreatif.

Menurut guru bahasa Indonesia di SMKN Puspahiang, Ibu Isni Nurvaidah, S.Pd., pembelajaran teks anekdot berjalan dengan baik termasuk dalam pemilihan bahan ajar teks anekdot. Namun antusias siswa terhadap materi pembelajaran teks

anekdot tidak semuanya baik. Ada sebagian siswa yang kurang tertarik atau kurang antusias terhadap teks anekdot yang disajikan karena bahan ajar teks anekdot yang digunakan bersumber dari buku paket bahasa Indonesia kurtilas revisi, buku jenis-jenis teks dan internet.

Guru bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya, Ibu Desi Kemala Putri, S.Pd. mengatakan bahwa pembelajaran teks anekdot sudah cukup baik, mulai pemilihan bahan ajar hingga respons dari siswa. Hanya, ketika milih bahan ajar teks anekdot perlu berhati-hati karena ada beberapa teks yang kurang cocok pada jenjang kelas X, serta diperlukan teks yang menarik agar meningkatkan minat belajar siswa.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar teks anekdot dalam pembelajaran belum mampu menjadikan seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Guru harus pandai memilah dan memilih teks yang cocok untuk diberikan kepada siswa karena ada beberapa teks anekdot yang kurang baik dalam unsur sindiran atau humornya, padahal bahan ajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Artinya, bahan ajar yang digunakan hendaknya memenuhi kriteria bahan ajar. Selain itu, teks yang bervariasi akan menambah perbendaharaan bacaan siswa.

Salah satu sumber pembelajaran teks anekdot adalah kumpulan atau antologi teks anekdot. Salah satu antologi yang dapat digunakan adalah *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji. Antologi tersebut merupakan antologi yang berkualitas dan berstandar ISBN. Hal tersebut karena teks anekdot yang ada di dalam

antologi tersebut memenuhi kriteria teks anekdot yang baik, yakni dilihat dari segi keterbacaan. Selain itu, teks anekdot yang ada di dalam antologi tersebut bahasanya sopan, kritiknya tidak terlalu mengolok-ngolok, memiliki nilai-nilai kemanusiaan di dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki warna yang berbeda dibandingkan teks yang biasa digunakan oleh guru.

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Heryadi (2014:42) mengemukakan, "Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian". Menurut Moleong (2007:3), "Analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Dalam hal ini penulis menggambarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam antologi *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji untuk dijadikan alternatif bahan ajar di kelas X. Antologi tersebut terdiri atas 40 teks anekdot yang diteliti kesesuaiannya dengan tingkat keterbacaan, kurikulum, serta kriteria bahan ajar. Setelah itu, penulis mendapatkan 13 sampel untuk dijadikan objek penelitian. Teks di luar objek penelitian berjumlah 27. Teks tersebut dapat digunakan untuk jenjang di bawah kelas X.

Penelitian yang penulis lakukan penulis tuangkan menjadi sebuah skripsi dengan judul "Analisis Teks Anekdot dalam Antologi *Anekdot Tak Lucu Gaya*

*Bagdad* karya Achmad Setiyaji sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas X”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah struktur isi teks anekdot dalam antologi *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji?
- 2) Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks anekdot dalam antologi *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji?
- 3) Dapatkah teks anekdot dalam antologi *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di kelas X?

## **C. Definisi Operasional**

Pelaksanaan penelitian yang penulis laksanakan diuraikan dalam definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Teks Anekdot

Teks anekdot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks anekdot yang terdapat dalam antologi *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji yang diamati berdasarkan struktur teks anekdot yang meliputi bagian abstrak, bagian orientasi, bagian krisis, bagian reaksi, dan bagian koda serta kaidah kebahasaan yang meliputi kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu,

menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, menggunakan konjungsi waktu (kronologis), menggunakan kata kerja material/aksi, menggunakan kalimat bergaya retorik, dan menggunakan kalimat seru.

## 2) Bahan Ajar

Bahan ajar teks anekdot adalah seperangkat alat pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran teks anekdot yang terdiri atas struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Dalam penelitian kali ini, bahan ajar teks yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sebuah antologi yang dianalisis yang berjudul *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji.

## 3) Antologi *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji

Dalam analisis kali ini, yang dimaksud dengan antologi *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji adalah kumpulan teks anekdot yang berasal dari buku dan teks berstandar ISBN yang akan dikaji kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar sehingga dapat dijadikan alternatif bahan ajar teks anekdot di kelas X.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan struktur teks anekdot dalam antologi *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji.
- 2) Mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam antologi *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji.

- 3) Mendeskripsikan dapat atau tidaknya teks anekdot dalam antologi *Anekdote Tak Lucu Gaya Baghdad* karya Achmad Setiyaji dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di kelas X.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian, penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara Teoretis, hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat mendukung teori-teori bahan ajar, kriteria bahan ajar, dan teks anekdot.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara Praktis, hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat penulis sendiri dan juga kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut manfaatnya.

###### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan, pengetahuan serta pengalaman penulis sebagai calon pendidik dalam mempersiapkan bahan ajar khususnya untuk pembelajaran teks anekdot.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta membantu guru dalam mencari alternatif teks anekdot yang akan digunakan sebagai bahan ajar pada kelas X.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau alternatif bahan ajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi penentu kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran di sekolah.